

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Teoritik Konsep Desain

5.1.1. Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah suatu wujud kesatuan atau perpaduan antara manusia dan penghambaan diri suatu umat kepada Tuhannya. Hal ini berada pada keselarasan yang ada pada hubungan antara lingkungan, manusia dan Penciptanya. Pada Arsitektur Islam menggambarkan hubungan geometris kompleks, ornamen, dan hirarki bentuk.

Pada Arsitektur Islam terdapat suatu esensi dan nilai nilai agama islam yang dapat di terapkan dengan pemanfaatan teknologi modern sebagai suatu media atau alat dalam mengungkapkan esensi tersebut.

“Bagi seorang Muslim konsep *din*, atau agama. mencakup tiga elemen antara lain iman, ibadah yang dimana kemudian dapat diterjemahkan sebagai "keyakinan". Dalam istilah Barat ini dapat dikatakan disamakan dengan dogma, ritual dan etika Dalam Islam, seperti dalam sistem agama yang koheren. Komponen komponen ini ada dalam sebuah hubungan mental yang organik dan saling melengkapi. Hal mendasar bagi iman atau dogma, adalah kepercayaan kepada Tuhan, dalam kesatuan dan keesaan-Nya, dalam pengungkapan diri-Nya kepada urutan nabi yang berpuncak pada wahyu Alquran kepada Muhammad, dan dalam finalitas kenabian yang terakhir. Setelah Keesaan Tuhan, yang terakhir ini, yang dikenal sebagai Penutup Kenabian, adalah doktrin utama Islam” (*Thames & Hudson, 1995*).

Islam pada dasarnya adalah agama persatuan di semua tingkatan ontologis, sosial, politik. Sosial dan politik, istilah yang

digunakan untuk menggambarkan bahwa persatuan adalah umma, yang tidak dapat diterjemahkan dengan satu kata pun. Secara sosial, itu menunjukkan komunitas Muslim, sementara secara politik umma Muhammadiyya menunjukkan 'bangsa Muhammad', sebuah konsep revolusioner di mana, untuk pertama kalinya dalam sejarah, kriteria keyakinan, atau tindakan pemilihan yang sadar, menggantikan kecelakaan genetik kelahiran sebagai kriteria kebangsaan. Kosmogoni Islam menempatkan alam semesta yang berpusat pada Tuhan yang hanya sumbernya, Tuhan Sendiri, yang dapat dikatakan nyata: segala sesuatu yang lain adalah makhluk kontingen.

5.2. Kajian Teori Masalah 1

Bagaimana cara merancang Sekolah Menengah Atas Thafidz Quran dengan penerapan arsitektur Islam?

5.2.1 Kaidah Kaidah Islam dalam Arsitektur Islam

Arsitektur Islami (Islamic Architecture) merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam yang tertera dalam Al Quran dan Al Hadits, maka arsitektur tersebut disebut arsitektur Islami. Meski bukan berasal dari Islam, green building bisa digolongkan kedalam arsitektur Islami, karena sesuai dengan konsep Islam yang menganjurkan manusia untuk menjaga bumi.

Maka dari itu, salah satu karakteristik arsitektur Islami adalah arsitektur yang mampu menyelaraskan diri dengan alam dan memiliki sifat- sifat yang ada pada alam, yaitu:

- Seimbang, terukur, dan rapi, sesuai dengan QS. Furqaan: 2 yang berbunyi: "yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan

bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran - ukurannya dengan serapi-rapinya.”

- Tidak pernah menyimpang, sebagai contoh: setiap kita melepaskan benda apa pun di atas bumi ini pasti akan terjatuh karena adanya gaya gravitasi. Ini merupakan hukum alam atau biasa disebut sunnatullah sehingga tidak pernah terjadi benda melayang di atas bumi ketika terbebas dari apa pun. Inilah yang dimaksud tidak pernah menyimpang.
- Harmoni, indah, dan tanpa cacat, seperti yang terdapat pada QS. Al Mulk: 3 yang berisi: “Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.”
- Bertujuan (ada hikmahnya dan tidak ada ruangan yang tidak terdefinisi), sesuai dengan QS. Ali Imran: 190-191 yang berbunyi: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan lanjut dan bumi (seraya berkata), “Ya Robb kami, tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka dipelihara kami dari siksa neraka.”
- Pengaturan shade and shadow, sesuai dengan QS. Furqan: 45-46 yang berbunyi: “Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Rabbmu, bagaimana Dia memanjangkan dan memendekkan bayang-bayang; dan kalau Dia menghendaki

niscaya Dia menjadikan tetap bayang- bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-perlahan.”

Konsep Perancangan Arsitektur Islam menurut Noe'man (2003) dari dalam jurnal M Ratodi (2017) adalah bahwa nilai-nilai Islami yang diacu dalam perancangan bangunan arsitektur mengandung unsur-unsur :

- Rahmatan lil alamin, berkiblat,
- Beraturan dan efisien
- Keindahan dalam kesederhanaan,
- Silaturrahim
- Bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan (sustainabel).

Konsep desain permukiman Islam, yang lain dikemukakan oleh Hakim (1988) dalam Rahmi (2017) yaitu tentang aturan elemen-elemen eksterior dan interior pada rumah tinggal dan elemen pembentuk permukiman muslim. Hal-hal yang diatur termasuk posisi jalan terhadap rumah, lorong pada permukiman, dan tinggi bukaan pada jendela yang menghadap ke jalan, yang memperhatikan aturan Islam, utamanya bertujuan untuk melindungi privasi tuan rumah (terutama perlindungan untuk wanita muslim). Dengan posisi lantai rumah yang lebih tinggi dari jalan, orang-orang di dalam rumah dapat melihat ke luar, tetapi orang di luar tidak dapat melihat ke dalam rumah.

Konsep desain permukiman Islam juga dikemukakan oleh Mortada (2003), bahwa desain rumah tinggal dan permukiman di Arab bervariasi, antara rumah tinggal untuk keluarga kecil dan rumah tinggal untuk keluarga besar, yang dizoningkan berdasarkan aktivitas kegiatan untuk tiap lantainya. Pada lantai paling bawah,

digunakan untuk kegiatan publik, seperti menerima tamu laki-laki sehingga semakin keatas, sifat kegiatan yang dilakukan di dalamnya semakin pribadi.

Secara umum, kaidah- kaidah arsitektur islam dalam disimpulkan menjadi beberapa hal, yakni :

- Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh
- Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada Allah SWT.
- Hasil Desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan.
- Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga ahlak dan prilaku.
- Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga disekitar
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
- Menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna- warna alam.

Selain dari aspek arsitektur, karakter islami juga bisa didapatkan dari karakter islam berdasarkan sifat dan perilaku manusia. Beberapa karakteristik Islam dalam sifat dan perilaku :

- Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)

Salimul aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT.

Karakteristik bersih ini yang menjadi salah satu acuan dalam mendesain interior pada Sekolah Thafidz Quran ini nantinya. Desain ruang dan tatanan yang bersih serta dapat mengarahkan penggunaannya untuk senantiasa peduli terhadap kebersihan. Seperti halnya karakter umat islam, Yang juga dikenal dengan slogan “Kebersihan sebagian dari iman”.

Hal tersebut dapat diaplikasikan utamanya pada area yang ramai pengunjung. Membuat desain dan tatanan ruang yang terlihat bersih, sekaligus mengarahkan penggunaannya untuk tetap bersih secara tidak langsung. Contohnya, pada tempat wudhu, diberikan leveling lantai dan karet lantai untuk mencegah lantai kotor dan licin. Pemakaian lantai dengan warna yang gelap agar tidak mudah kotor.

- Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)

Mujahadatul linafsihi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

Dalam desain, hal ini dapat diterapkan, sebagai acuan pembuatan sirkulasi ruang dan pengarahannya perilaku jamaah. Contohnya, pemisahan sirkulasi untuk laki laki dan perempuan, menghindari percampuran keduanya. Lalu mengarahkan perilaku jamaah agar tidak berisik di dalam masjid, mematikan hape dan lain sebagainya.

- Munazhhamun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)

Dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah

ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

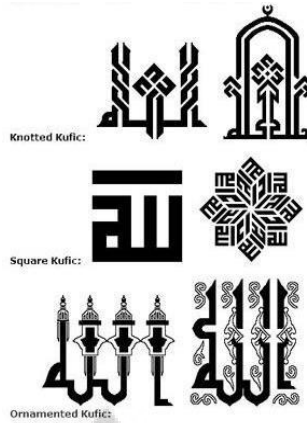
Dalam desain, hal ini dapat diaplikasikan dalam penentuan sirkulasi, dengan sirkulasi yang teratur dan nyaman. Serta penataan yang tidak sembarangan, maka desain yang ada juga mewakili karakteristik umat islam dalam hal teratur.

B. Karakter Identitas Bangunan Islam

Pada dasarnya, tidak ada bentukan islam secara khusus yang diterangkan di dalam Al Quran ataupun hadist. Namun dalam perkembangannya, islam memiliki banyak catatan sejarah khususnya dalam bidang desain dan seni. Dari sejarah tersebut muncul beberapa bentukan yang digunakan secara berulang dalam bangunan- bangunan islam, sehingga bentuk tersebut sebagai ciri khas bangunan islam.

- Bentuk

Aspek Fisik adalah sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgam budaya islam dan dapat dilihat secara jelas melalui beberapa budaya, seperti budaya arab, cordoba, persia sampai peninggalan wali songo. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya.



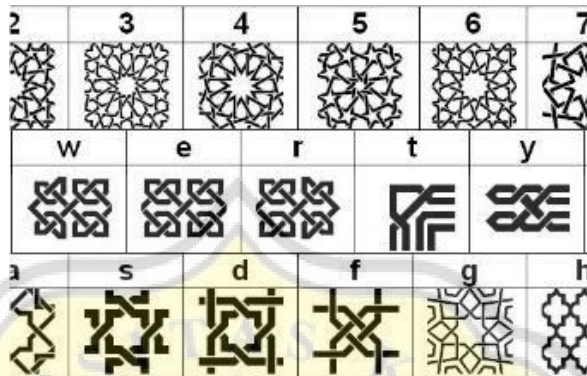
Gambar 24. Bentuk Kaligrafi Islam



Gambar 25. Perkembangan bentuk kubah masjid

Dalam aspek bentuk dasar arsitektur, tradisionalitas arsitektur masjid umumnya diperlihatkan dengan bentuk-bentuk denah persegi/bujur sangkar, dengan serambi di mukanya. Bagian utama adalah bujur sangkar dalam, yang biasanya memiliki empat kolom (sakaguru) untuk mendukung atap. Meski kolom ini sekarang mungkin digantikan dengan elemen lain karena perkembangan teknologi, namun idiom simbolik tipologi ini tetap dipakai pada tradisionalitas masjid. Esensinya adalah perulangan tipologi karena eklektisisme.

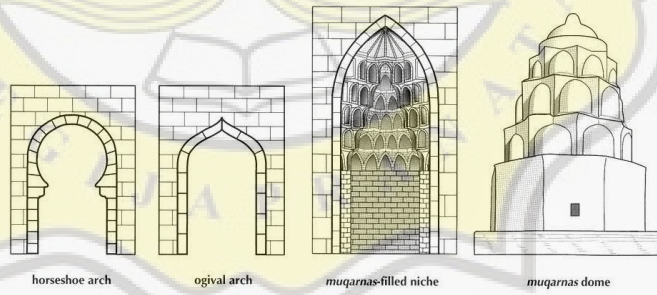
Sebaliknya, modernitas arsitektur menghadirkan bentuk dasar yang ahistoris, tak memiliki keterikatan terhadap bentuk tertentu, kecuali didasarkan kepada fungsi-fungsi sesuai dengan analisis kebutuhan.



Gambar 26. Bentuk Ornamen Islam



Gambar 27. Perkembangan bentuk menara masjid



Gambar 28. Bentuk arsitektur islam

Dalam islam sebenarnya tidak ada warna khusus yang mencerminkan islam. Namun, ada beberapa warna yang memang pada perkembangannya menjadi warna khas islam. Beberapa faktor penyebabnya bisa jadi karena warna- warna tersebut banyak dipakai pada jaman kejayaan islam dan warna –warna kesukaan Rasullah.

A. Hijau

Warna hijau merupakan warna yang sangat identik dengan Islam. Banyak sekali instansi atau organisasi Islam yang menggunakan warna hijau untuk logo mereka. Selain itu, hijau juga merupakan warna kesukaan Rasulullah. Hijau merupakan warna alam yang menyejukkan dan menyegarkan. Merupakan warna daun, warna yang dominan untuk pemandangan alam, terutama pegunungan, hutan, sungai dan lain-lain. Juga melambangkan prinsip, kebahagiaan, toleransi, kesejahteraan, sentosa dan kedamaian. Hijau dalam Psikologi dan Kesehatan Menyejukkan saraf, menyegarkan mata dan memberikan efek ketenangan dan kesembuhan. Radiasi hijau memperbaiki semangat tubuh dan jiwa secara cepat dan mengembalikan ritme halus untuk mencapai keseimbangan harmonis tubuh.

Warna hijau cukup sering disebutkan dalam Alquran dan Al-Hadist. Berikut sumber dari Alquran dan Hadist :

- Annas bin Malik mengatakan, "Warna yang paling disukai oleh Rasulullah SAW adalah hijau"
- Ibnu Hajar dalam Tanbih Al Akhbar mengatakan: "Pada hari raya kami disuruh memakai pakaian berwarna hijau karena warna hijau lebih utama. Adapun warna hijau adalah afdhal daripada warna lainnya sesudah putih."
- Dunia ini cantik dan hijau. Sesungguhnya Allah menjadikan kamu kholifah dan Allah mengamati apa yang kamu lakukan, karena itu jauhilah godaan wanita dan dunia. Sesungguhnya fitnah pertama yang menimpa bani Israil adalah godaan kaum wanita. (HR. Ahmad)
- Para syuhada di lembah (tepi) sungai dekat pintu surga

dalam bangunan berkubah berwarna hijau. Rezeki mereka datang dari surga setiap pagi dan petang. (HR. Al Hakim dan Ahmad)

- Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Al Hajj 63)
- kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya (Ar Rahman 64)
- Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani- permadani yang indah. (Ar Rahman 76)
- Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (Al Insan 21)

B. Hitam

Hitam merupakan warna pakaian yang sering sekali kita jumpai pada masyarakat arab. Utamanya para wanita. Warna hitam dimaksudkan untuk tidak menarik perhatian orang sekitar dan menutupi serta lebih menjaga kaum wanita. Selain itu hitam juga merupakan warna ka'bah.

C. Putih

Putih dalam islam berarti suci, bersih. warna putih sangat mendefinisikan islam. Bahkan sebenarnya saat pemakaman orang islam menggunakan pakaian putih bukan hitam. Seperti warna kain kafan, yang merupakan busana yang terakhir digunakan umat muslim. Warna putih juga merupakan warna kesukaan Rasulullah. Imam Al-Ghazali dalam

Ihya' Ulumiddin berkata : " Yang amat disukai oleh Nabi saw ialah warna putih."

Dalam riwayat Sy. Abdullah bin Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda : Pergunakanlah pakaian kalian itu yang berwarna putih, karena sesungguhnya (warna putih itu) termasuk paling baik-baiknya pakaian, dan berikanlah mayyit kalian itu dengan kafan berwarna putih. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dengan derajat hasan shahih).

5.2.2 Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Sekitar

Tapak terletak di Kota Semarang yang dimana masyarakat disana masih menganut nilai nilai Islam di dalam kegiatan bersosial budaya. Masyarakat memiliki sikap yang toleran dalam kehidupannya.

Perpaduan nilai nilai agama Islam dalam kehidupan sehari hari dan kebudayaan masyarakat Jawa yang dipegang memberikan dampak pada perkembangan sosial budaya pada masyarakat sekitar. Masyarakat Kota Semarang masih melakukan tradisi yang diselenggarakan setiap tahunnya pada hari hari besar agama Islam seperti Syawalan dan sejenisnya.

5.2.3 Konsep Tradisional

Tradisional pada umumnya sering dipandang kuno. Arsitektur Tradisional ini secara garis besar merupakan nilai nilai yang diwariskan dalam suatu budaya secara turun temurun sehingga Tradisional disini juga bisa diartikan sebagai suatu proses pewarisan dari para pendahulu. Seiring berjalannya waktu terdapat kemajuan sehingga hal ini dapat menghilangkan konsep tradisional, akibat nya timbul beberapa pola perubahan dalam nilai nilai konsep arsitektur.

Pada perancangan sekolah ini memiliki konsep Tradisional

yang dimana memiliki bentuk yang baru namun tidak merubah makna yang diwariskan dari para pendahulu. Hal ini dapat diterapkan kedalam bangunan dengan bentuk baru namun tidak lepas dari bentuk lama seperti yang diwariskan dari para pendahulu. Pada proses ini pun tidak lupa diberi makna yang sama untuk menghindari benturan antar budaya.

5.2.3 Konsep Kontekstual

Mengutip dari *Arsitektur Bicara*, 2012, menurut Bill Raun, Kontekstual menjelaskan bahwa suatu bangunan setidaknya mempunyai keterkaitan dengan lingkungan dimana bangunan itu berada. Keterkaitan tersebut dapat diterapkan dengan memulai menghidupkan kembali kespesifikan yang terdapat pada lingkungan sekitar ke dalam bangunan setelahnya.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa konsep Kontekstual pada Arsitektur adalah menciptakan arsitektur yang memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar dari segi arsitektur maupun budaya. Arsitektur Kontekstual dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- Kontras

Kontras dapat diartikan sebagai perbedaan atau ssesuatu yang mencolok. Hal ini dapat berpengaruh jika penerapannya benar sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik. Jika penerapannya salah dapat menimbulkan kekacauan disekitar tapak.

- Harmonis

Menurut Titian Widati, Kehamonisan diterpkan agar menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Sehingga dalam kehadirannya dapat menunjang keberadaan lingkungan yang sudah ada.

Pada penancangan Sekolah Thafidz Quran, pendekatan Kontekstual ini lebih kearah Kontekstual yang Harrmonis terhadap keselarasan lingkungannya dan menunjang karakteristik lingkungan dimana bangunan akan didirikan.

5.3. Kajian Teori Masalah 2

Bagaimana penataan ruang pada Sekolah Menengah Atas Thafidz Quran ini dalam aspek efisiensinya ?

5.3.1 Hubungan Antar Ruang dan Sirkulasinya

a. Organisasi Bentuk Ruang

Terdapat beberapa teori organisasi ruang, organisasi bentuk ruang, dan hubungan ruang dengan sirkulasinya menurut DK. Ching, 1999 dalam Narita (2018):

- Organisasi ruang
 - Organisasi terpusat, suatu ruang dominan dimana pengelompokkan sejumlah ruang sekunder dihadapkan.
 - Organisasi linier, suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang.
- Organisasi bentuk ruang
 - Ruang di dalam ruang
 - Ruang – ruang yang saling berkaitan
 - Ruang – ruang yang bersebelahan
 - Ruang – ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
- Hubungan ruang dengan sirkulasinya
 - Melewati ruang-ruang, ruang-ruang perantara ddapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.



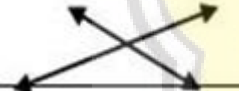


- Menembus ruang-ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya.
- Berakhir dalam suatu ruang yang bersifat fungsional
 - o Lokasi ruang menentukan jalan
 - o Hubungan jalan digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambatkan ruang-ruang yang penting


b. Konsep Tata Ruang

Konfigurasi gerak di dalam bangunan

Sebuah bangunan harus ada ketentuan atau ditentukan alur sirkulasi yang jelas supaya tidak membingungkan. Pada tapak, harus dibedakan alur sirkulasi bagi kendaraan dan manusia dan di dalam bangunan sirkulasi harus disinambungkan dengan urutan kegiatan yang ada untuk mencapai efektifitas pencapaian ruangnya.

Tabel 11. Konfigurasi Gerak dalam bangunan

Pola sirkulasi	Kelabihan	Kekurangan
LINEAR		
Linear Menerus 	<ul style="list-style-type: none"> • Alur menjadi jelas dan terarah • Pencapaian lebih mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang efisien karena membutuhkan banyak ruang
Linear Bertekuk 		
Linear Berpotongan 		
Linear Bercabang 		
Linear Melingkar 		

<p>RADIAL</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi kegiatan jadi lebih terpusat • Mudah dalam pencapaian tertentu • Efisiensi tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Arah sirkulasinya terpusat hanya ke satu titik saja sehingga perhatian ke titik lain menjadi kurang
--	---	---

Pada bangunan ini akan digunakan pola linear dalam penyusunan pola ruangnya. Pola sirkulasi ini telah disesuaikan berdasarkan urutan kegiatannya. Dengan adanya aktivitas yang sudah disesuaikan maka akan jauh lebih mudah pola sirkulasi pada bangunan ini dan juga dibuat secara berurutan. Selain itu, bangunan juga akan menggunakan pola radial supaya memudahkan akses pencapaian pada setiap ruangnya karena ada banyaknya pola gerak pada bangunan ini.

5.3.2 Ilmu Pengetahuan Dalam Ajaran Islam

Pada ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan berperan penting pada pembangunan suatu peradaban yang kuat. Hal tersebut diterapkan dalam arsitektur pada Sekolah Thafidz Quran. Prinsip keberlanjutan kehidupan diaplikasikan dengan memperhatikan sarana prasarana pembelajaran dala sekolahsesuai dengan era saat ini.

Perancangan Sekolah Thafidz Quran ini menerapkan sistem kompleks bangunan yang mampu merespon kemajuan teknologi dengan menyediakan fasilitas yang bisa meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

